BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) mengemukakan bahwa:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian akan dilakukan, bisa juga ditambahkan hal–hal lain jika dianggap perlu".

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah analisis ketiga variabel sesuai dengan judul yang akan diangkat oleh penulis yaitu Margin Laba Bersih dan Nilai Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Maka objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Margin Laba Bersih sebagai variabel bebas (variabel independen),
2. Nilai Perusahaan sebagai variabel bebas (variabel independen),
3. Tingkat Pengembalian Saham sebagai variabel terikat (variabel dependen).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2), menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Sedangkan metode penelitian menurut Umi Narimawati dkk. (2010:29) menjelaskan bahwa “Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2005) dalam Umi Narimawati dkk. (2010:29) : “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas “.

Adapun tujuan metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah :

1. Untuk menjelaskan perkembangan Margin Laba Bersih (NPM).
2. Untuk menjelaskan perkembangan Nilai Perusahaan (PBV).
3. Untuk menjelaskan perkembangan Tingkat Pengembalian Saham.

Sedangkan, metode penelitian verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) adalah: ”Memeriksa benar tidaknya, apabila dilaksanakan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan, yang telah pernah dilaksanakan di tempat lain, dalam mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Metode verifikatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 baik secara parsial maupun simultan serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2005:84) mengemukakan bahwa : "Desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data."

Menurut Umi Narimawati (2010:30), langkah-langkah dalam desain penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelititan, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan Permasalahan dan Judul Penelitian

   Permasalahan yang dicari berdasarkan fenomena yang ditemukan, baik itu berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Setelah itu menetapkan judul penelitian. Adapun judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Mengidentifikasi Masalah

   a. Pada perusahaan di beberapa tahun tertentu ketika Margin Laba Bersih (NPM) mengalami peningkatan tetapi tingkat pengembalian (*return*) saham mengalami penurunan. Tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Guswandi (2015) bahwa Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti *return* saham yang diperoleh akan semakin besar pula.
   b. Pada perusahaan dibeberapa tahun ketika Nilai Perusahaan (PBV) mengalami penurunan akan tetapi tingkat pengembalian (*return*) saham mengalami peningkatan. Tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Juanita (2016), PBV memberikan perbandingan harga saham

dengan nilai buku per lembar saham. Harga saham yang semakin tinggi di pasar akan mendapat penilaian baik dari investor. Penilaian yang baik akan menarik investor melakukan pembelian saham sehingga harga saham meningkat dan *return* yang diterima investor meningkat.

c. Tingkat Pengembalian Saham mengalami Penurunan yang signifikan pada tahun 2015.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan Margin Laba Bersih , Nilai Perusahaan, dan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Seberapa besar pengaruh Margin Laba Bersih dan Nilai Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 baik secara parsial dan simultan.

4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Margin Laba Bersih , Nilai Perusahaan, dan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh margin laba bersih dan nilai perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham baik secara parsial dan simultan pada perusahaan sub sektor sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

5. Hipotesis Penelitian

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif dan hipotesis kuantitatif. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan data keuangan, diduga perkembangan Margin Laba Bersih, Nilai Perusahaan, dan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 mengalami perkembangan.
2. Margin Laba Bersih dan Nilai Perusahaan diduga memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham baik secara parsial maupun simultan.

6. Konsep dan Pengukuran Variabel

Konsep variabel diperoleh dengan cara membaca referensi teoritis yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

7. Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data

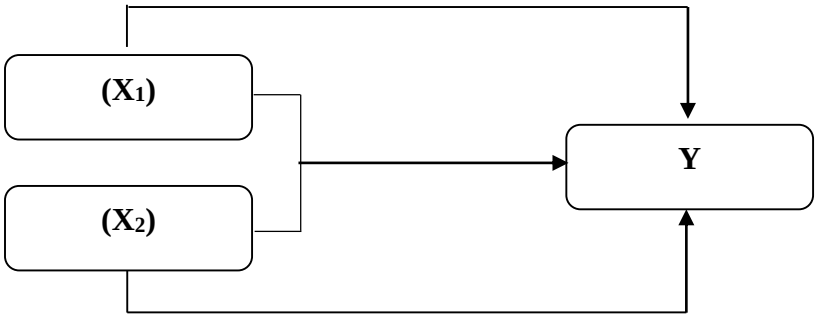
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 20011-2015. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui dokumentasi.

8. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan data panel, uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis dan juga menggunakan bantuan program aplikasi Eviews *7.0 for windows*.

9. Pelaporan Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian dilakukan secara tertulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan temuan-temuan riset yang sudah dilakukan. Di dalamnya terdapat kesimpulan yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 : Margin Laba Bersih (NPM)

X_2 : Nilai Perusahaan (PBV)

Y : Tingkat Pengembalian Saham

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No.	Desain Penelitian			
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Time Horizon**	**Jenis Data**
1.	Untuk mengetahui perkembangan Margin Laba Bersih (NPM) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	*Deskriptif*	*Time Series & Cross Section*	SEKUNDER
2.	Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	*Deskriptif*	*Time Series & Cross Section*	
3.	Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	*Deskriptif*	*Time Series & Cross Section*	
4.	Untuk mengetahui besarnya pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Tingkat Pengembalian Saham secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.	*Verifikatif*	*Time Series & Cross Section*	

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) "Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasional dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, ukuran, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu :

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)

   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel independen) adalah Margin Laba Bersih (variabel X1) dan Nilai Perusahaan (variabel X2).

2. Variabel terikat atau Variabel dependent (Y)

   Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi (respon) jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengembalian Saham (variabel Y) yang dipengaruhi Margin Laba Bersih (variabel X1) dan Nilai Perusahaan (variabel X2).

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel yang dapat diambil dari judul yang telah ditetapkan adalah :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Margin Laba Bersih (X_1)	Menurut Kasmir (2010:298), *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.	Margin Laba Bersih (NPM) : • Net income • Operating income $Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ income}{Operating\ income}$ (Kasmir, 2010:298)	%	Rasio	Laporan Laba Rugi
Nilai Perusahaan (X_2)	Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007:58), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya.	*Price to Book Value* (PBV) : • Harga Saham • Nilai Buku Saham $PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$ (Darmadji & Fakhruddin, 2006:199)	x	Rasio	Laporan Keuangan
Tingkat Pengembalian Saham (Y)	*Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss.* **(Moh. Samsul 2006:291)**	Tingkat Pengembalian Saham: • Harga Saham tahun t • Harga saham tahun sebelumnya $Return\ Saham = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$ (Brigham dan Houston, 2006: 410)	%	Rasio	Laporan Keuangan

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data sekunder dan data primer. Sugiyono (2013:137), mengatakan bahwa "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Sugiyono (2010:137), sumber data sekunder adalah "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait Margin Laba Bersih dan Nilai Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015. (www.idx.com)

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. **Populasi Penelitian**

   Pengertian populasi menurut Sugiyono (2015:117) adalah :

   "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

   Berdasarkan uraian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang

terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan dari mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:118) mengemukakan bahwa :

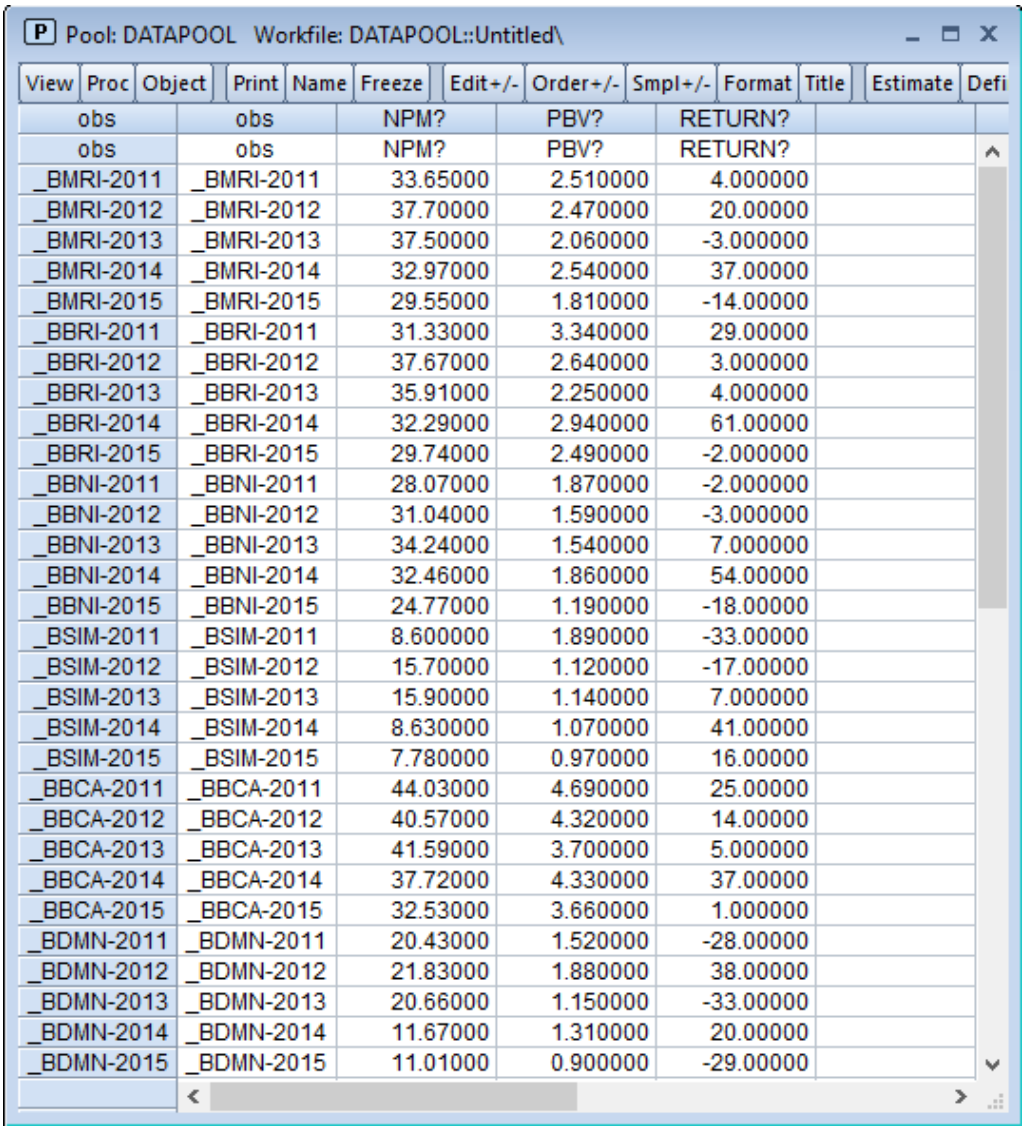
"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dalam metode ini besarnya sampel ditentukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan terlebih dahulu. Dimana besarnya sampel yang akan digunakan dihitung dengan menggunakan data *Pool* yang merupakan gabungan antara data seksi silang (*cross section)* dan data runtut waktu (*times series).*

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan yang dimaksud adalah 6 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah berupa laporan keuangan selama 5 periode (*Times Series*) dari tahun 2011-2015 dan di ambil 6 Perusahaan (*Cross Section*) sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jumlah sampel yang diambil 30 data.



Pool: DATAPOOL Workfile: DATAPOOL::Untitled\

View | Proc | Object | Print | Name | Freeze | Edit+/- | Order+/- | Smpl+/- | Format | Title | Estimate | Defi

obs	obs	NPM?	PBV?	RETURN?
obs	obs	NPM?	PBV?	RETURN?
_BMRI-2011	_BMRI-2011	33.65000	2.510000	4.000000
_BMRI-2012	_BMRI-2012	37.70000	2.470000	20.00000
_BMRI-2013	_BMRI-2013	37.50000	2.060000	-3.000000
_BMRI-2014	_BMRI-2014	32.97000	2.540000	37.00000
_BMRI-2015	_BMRI-2015	29.55000	1.810000	-14.00000
_BBRI-2011	_BBRI-2011	31.33000	3.340000	29.00000
_BBRI-2012	_BBRI-2012	37.67000	2.640000	3.000000
_BBRI-2013	_BBRI-2013	35.91000	2.250000	4.000000
_BBRI-2014	_BBRI-2014	32.29000	2.940000	61.00000
_BBRI-2015	_BBRI-2015	29.74000	2.490000	-2.000000
_BBNI-2011	_BBNI-2011	28.07000	1.870000	-2.000000
_BBNI-2012	_BBNI-2012	31.04000	1.590000	-3.000000
_BBNI-2013	_BBNI-2013	34.24000	1.540000	7.000000
_BBNI-2014	_BBNI-2014	32.46000	1.860000	54.00000
_BBNI-2015	_BBNI-2015	24.77000	1.190000	-18.00000
_BSIM-2011	_BSIM-2011	8.600000	1.890000	-33.00000
_BSIM-2012	_BSIM-2012	15.70000	1.120000	-17.00000
_BSIM-2013	_BSIM-2013	15.90000	1.140000	7.000000
_BSIM-2014	_BSIM-2014	8.630000	1.070000	41.00000
_BSIM-2015	_BSIM-2015	7.780000	0.970000	16.00000
_BBCA-2011	_BBCA-2011	44.03000	4.690000	25.00000
_BBCA-2012	_BBCA-2012	40.57000	4.320000	14.00000
_BBCA-2013	_BBCA-2013	41.59000	3.700000	5.000000
_BBCA-2014	_BBCA-2014	37.72000	4.330000	37.00000
_BBCA-2015	_BBCA-2015	32.53000	3.660000	1.000000
_BDMN-2011	_BDMN-2011	20.43000	1.520000	-28.00000
_BDMN-2012	_BDMN-2012	21.83000	1.880000	38.00000
_BDMN-2013	_BDMN-2013	20.66000	1.150000	-33.00000
_BDMN-2014	_BDMN-2014	11.67000	1.310000	20.00000
_BDMN-2015	_BDMN-2015	11.01000	0.900000	-29.00000

Gambar 3.2
Data Pool E-Views

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka (*Liberary Research*)

Yaitu pengumpulan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan-landasan teori yang dapat menunjang penelitian sehingga penelitian yang dibuat mempunyai landasan teoritis yang kuat dan menunjang.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori–teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber antara lain yaitu, sebagai berikut:

a. Berbagai jurnal

b. Media internet

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi nonpartisipan. Dalam metode observasi non partisipan, pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara independen (Sugiyono, 2007:139). Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan mempelajari catatan–catatan yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh yaitu laporan keuangan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2013:245), Analisis data Kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut dikembangkan menjadi teori.

Untuk mengukur Margin Laba Bersih (NPM), Nilai Perusahaan (PBV) dan Tingkat Pengembalian Saham adalah sebagai berikut :

a) Margin Laba Bersih (NPM)

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ income}{Operating\ income}\ x\ 100\%$$

Kasmir (2010:298)

b) Nilai Perusahaan (PBV)

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

(Darmadji & Fakhruddin, 2006:199)

c) Tingkat Pengembalian Saham

$$Return\ Saham = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

(Brigham dan Houston, 2006: 410)

Sedangkan untuk menghitung rumus perkembangan dari Margin Laba Bersih (NPM), Nilai Perusahaan (PBV) dan Tingkat Pengembalian Saham adalah sebagai berikut :

$$Perkembangan\ =\ Rasio\ Tahun x\ -\ Rasio\ Tahun(x-1)$$

$$Perkembangan = \frac{Pn - Pn - 1}{Pn - 1}\ x\ 100\%$$

Keterangan : Pn : Perkembangan Tahun Sekarang

$Pn - 1$: Perkembangan Tahun Sebelumnya

Hasil-hasil dari rumus tersebut nantinya akan dimasukan pada sebuah tabel perhitungan, sehingga kita bisa melihat bagaimana perkembangan Margin Laba

Bersih (NPM), Nilai Perusahaan (PBV) dan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2015.

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2013:147), analisis verifikatif adalah sebagai berikut : "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

   Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel terikat (Y).

   Menurut Jonathan Sarwono (2006:62), menjelaskan "Analisis regresi adalah teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung dari yang dihasilkan adanya pengaruh satu atu lebih variabel bebas".

   Adapun perumusan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pengembalian Saham (*Return* Saham)

α = Bilangan Konstanta

X_1 = Margin Laba Bersih (NPM)

X_2 = Nilai Perusahaan (PBV)

$\beta_1 X_1$ = Koefesien regresi Margin Laba Bersih

$\beta_2 X_2$ = Koefesien regresi Nilai Perusahaan

ε = kesalahan residual (*error*)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, agar terhindar dari karakteristik-karakteristik *BLUE (Best Linier Unbiased Estimate)*. Beberapa asumsi itu diantaranya adalah:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati

normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Menurut Singgih Santoso (2002;393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu :

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2015:5.41), untuk pengujian lebih akurat diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-bera.

Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah :

$$Jarque - Bera = \frac{N-k}{6}\left(S^2 + \frac{(K-3^2)}{4}\right)$$

S adalah *skewness,* K adalah *Kurtosis,* dan k menggambarkan banyaknya koefisien yang digunakan di dalam persamaan. Dengan Ho pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan X^2 dengan derajat bebas (*degree of freedom)* sebesar 2. *Probability* menunjukan kemungkinan nilai Jarque-bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai

terobservasi dibawah hipotesis nol. Nilai Probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol berdistribusi normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu : melakukan transformasi data, melakukan trimming data outliers atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar kesamping kanan dan kiri.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Wing Wahyu Winarno (2015:5.1) uji multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Kondisi terjadinya multikolinieritas ditunjukan dengan berbagai informasi berikut:

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
2. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas. Contoh menghitung koefisien korelasi dapat dilihat pada contoh dibawah sebagai berikut ini.
3. Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi jenis ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama (misalnya X_2 dan X_3) mempengaruhi satu variabel independen yang lain (misalnya X_1). Kita harus menjalankan beberapa regresi, masing-masing dengan memberlakukan satu variabel independen (misalnya X_1) sebagai variabel dependen dan variabel indpenden lainnya tetap diperlakukan sebagai variabel independen. Masing – masing persamaan akan dihitung nilai F-nya dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{F} = \frac{\mathbf{R^2}/(\boldsymbol{k}-\mathbf{2})}{(\mathbf{1}-\mathbf{R^2})/(\mathbf{n}-\mathbf{k}-\mathbf{1})}$$

Dimana n adalah banyaknya observasi, k adalah banyaknya variabel independen (termasuk konstanta), dan R adalah koefisien determinasi masing-masing model. Nilai kritis F dihitung dengan derajat

kebebasan k-2 dan n-k-1. Jika nilai F hitung > F kritis pada α dan derajat kebeasan tertentu, maka model kita mengandung multikolinieritas.

Apabila model prediksi kita memiliki multikolinieritas, maka akan memunculkan akibat-akibat sebagai berikut :

a. Estimator masih bisa bersifat *BLUE*, tetapi memiliki varian dan kovarian yang besar, sehingga sulit dipakai sebagai alat estimasi.
b. Interval estimasi cenderung lebar dan nilai statistik uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel independen.

Ada beberapa alternatif dalam menghadapi msalah multikolinieritas. Alternatif tersebut adalah sebagai berikut:

a. Biarkan saja model yang mengandung multikolinieritas, karena estimatornya masih dapat bersifat *BLUE*. Sifat *BLUE* tidak terpengaruh oleh ada tidaknya otokorelasi antarvariabel independen. Namun harus diketahui bahwa multikolinieritas akan menyebabkan *standard error* yang besar.
b. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi tinggi.
c. Menambah jumlah observasi. Apabila datanya tidak dapat ditambah, teruskan dengan model yang digunakan.
d. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Jika terdapat heterokedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus diuji dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah Uji Glejser, Uji Prakata, Uji white atau Uji rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). (Gujarati, 2003: 406).

Uji korelasi Spearman meliputi langkah-langkah yang sedikit lebih rumit dibanding uji heterokedastisitas lainnya. Metode ini memerlukan penghitungan regresi untuk menghitung nilai prediksi variabel dependen, penghitungan nilai sesatan atau atau *e* dan dijadikan nilai mutlak, mengurutkan data berdasarkan variabel independen dari yang besar ke yang kecil, lalu digunakan untuk memberi urutan data, data juga diurutkan berdasarkan nilai residu dari besar ke kecil, juga diberi nomor urutan data, selanjutnya dihitung selisih antara urutan variabel independen denga variabel sesatan dan dikuadratkan, penghitungan nilai rank atau urutan korelasi spearman dan nilai t untuk dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. Jika dari hasil uji korelasi Spearman terdapat heterokedastisitas maka estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varian yang minimum, sehingga hanya memenuhi karakteristik *LUE (Linier Under Estimator).* Meskipun demikian, estimator metode kuadrat terkecil masih bersifat linier dan tidak bias. Selain itu Uji Hipotesis yang didasarkan pada uji t dan uji F tidak dapat lagi dipercaya karena *standard error* dan varian yang tidak minimum sehingga estimasi regresi tidak efisien.

Ada beberapa cara alternatif dalam Eviews untuk menghilangkan heterokedastisitas. Namun alternatif tersebut sangan tergantung kepada ketersediaan informasi tentang varian dan residual. Jika varian dan residual diketahui, maka heteroskedastisitas dapat diatasi dengan metode WLS. Seandainya varian tidak diketahui, maka harus mengetahui pola varian

residual terlebih dahulu sebelum dapat mengatasi masalah heterokedastisitas.

Langkah-langkah untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas tersebut adalah :

a. Metode WLS (*Weight Least Square).* Metode ini dapat digunakan apabila $\sigma\frac{2}{i}$ diketahui.

b. Metode White. Metode ini digunakan apabila besarnya $\sigma\frac{2}{i}$ tidak diketahui.

c. Metode Transformasi.

Metode WLS (*Weight Least Square)* atau Kuadrat Terkecil Tertimbang. Metode ini dilakukan dengan cara membagi persamaan regresi OLS biasa dengan σ, sehingga persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{Yi}{\sigma i} = \frac{ai}{\sigma i} + \frac{b1\ x1}{\sigma i} + \frac{b2\ x2}{\sigma i} + \frac{\varepsilon}{\sigma i}$$

Untuk metode white atau dikenal juga dengan varian heteroskedastisitas terkorelasi (*heteroscedasticity-corrected variances).*

Metode ini menggunakan residual kuadrat $e\frac{2}{i}$ sebagai proksi dari $\sigma\frac{2}{i}$ yang tidak diketahui, sehingga varian estimator β_1 dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$var\ (\beta_1) = \frac{\Sigma\ x\frac{2}{i}\ e\frac{2}{i}}{\left(\Sigma\ x\frac{2}{i}\right)^2}$$

d) Uji Autokorelasi

Menurut Wing Wahyu Winarno (2015:5.29) autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section)*.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum e_{t} - e_{t-1}}{\sum et^{2}}$$

Kriteria uji :

Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

a) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
b) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c) Tidak ada kesimpulan jika : dL ≤ D-W ≤ dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4 – dL **(Gujarati, 2003: 470)**

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3. Analisis Koefisian Korelasi

Analisis Korelasi menurut Jonathan Sarwono (2006:37) adalah "Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung".

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, Variabel X2 dan Y, sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\,(\sum x_1 y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum {x_1}^2 - (\sum x_1)][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n\,(\sum x_2 y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum {x_2}^2 - (\sum x_2)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Tingkat Pengembalian Saham)

X = Variabel Bebas (Margin Laba Bersih dan Nilai Perusahaan)

n = Jumlah Sampel

r = Koefisien Korelasi

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antara X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \frac{\sqrt{ry_1^2 + ry_2^2 - ry_1 . ry_2 . r_{12}}}{(1 - {r_{12}}^2)}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1≤ r ≤1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan nilai r akan digolongkan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber:Sugiyono (2013:184)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\ \%$$

Umi Narimawati dkk. (2010:50)

Keterangan :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) mengemukakan "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Dalam hipotesis statistik terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis alternative. Bila dalam penelitian akan membuktikan apakah hasil pengujian hipotesis itu signifikansi atau tidak maka diperlukan hipotesis statistik. (Sugiyono,2013:66)

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X_1) Margin Laba Bersih (NPM) dan (X_2) Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Hipotesis Statistik

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Ho : $\beta_1 = 0$: Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh secara parsial tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ha : $\beta_1 = 0$: Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ho : $\beta_2 = 0$: Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh secara parsial tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ha : $\beta_2 \neq 0$: Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \qquad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

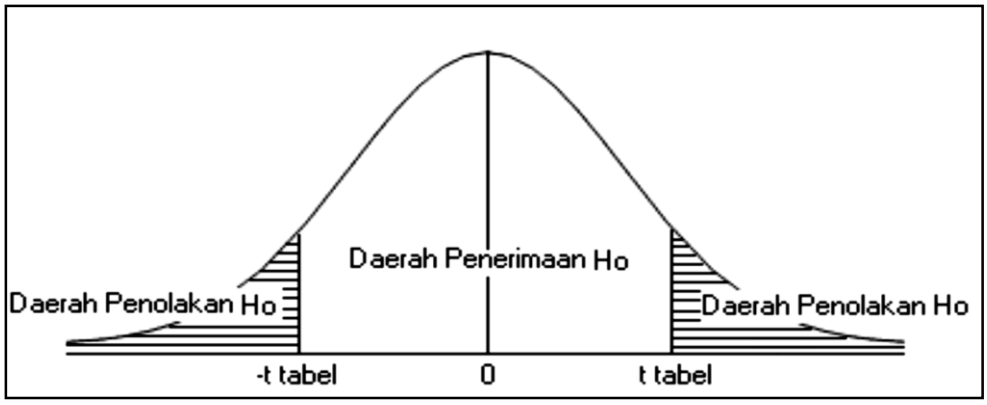
n = Jumlah sampel

t = t hitung

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Jika menggunakan tingkat kesalahan (α=0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a) Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh yang signifikan.
b) Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh tidak signifikan.
c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1)



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Parsial

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho : $\beta_1, \beta_2 = 0$: Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ha : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$: Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Menghitung nilai F hitung sebagai berikut :

$$\mathbf{F} = \frac{\mathbf{R^2}/\mathbf{k}}{(\mathbf{1}-\mathbf{R^2})/(\mathbf{n}-\mathbf{k}-\mathbf{1})}$$

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

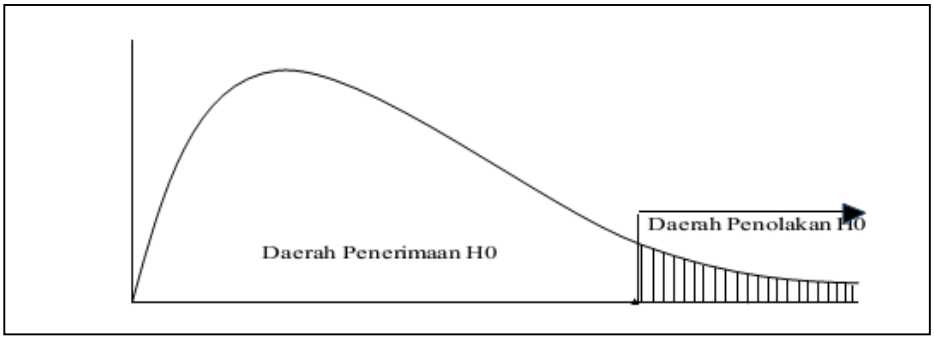
n = jumlah anggota sampel

Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

a) Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Terima Ho jika Fhitung< Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-sign < 0,05.



Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.